https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom E-ISSN: 3032-1190
Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM) Juli 2026, Vol.04, No. 02, Hal: 126 – 132

KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERAPIS DAN IBU HAMIL DALAM PELAYANAN PRENATAL GENTLE YOGA di IKKI BABY SPA SURABAYA

[1]Amalia Juang Lasmawati, [2]Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana, [3]Doan Widhiandono
[1,2,3]Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
amaliajl95@gmail.com

Abstrak
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran komunikasi interpersonal dalam pelayanan kesehatan, khususnya pada interaksi antara terapis dan ibu hamil dalam kegiatan prenatal gentle yoga. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk komunikasi interpersonal yang terjalin antara terapis dan ibu hamil dalam pelayanan prenatal gentle yoga di Ikki Baby Spa Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, serta mengacu pada teori komunikasi interpersonal dari Joseph A. DeVito dan teori interaksi simbolik dari George Herbert Mead. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi yang melibatkan terapis, ibu hamil sebagai peserta, dan pemilik Ikki Baby Spa Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif ditandai oleh adanya keterbukaan, empati, sikap suportif, serta kesetaraan, yang mampu membangun hubungan harmonis antara terapis dan ibu hamil selama sesi prenatal gentle yoga. Selain itu, proses interaksi simbolik tampak dalam penggunaan simbol dan makna yang membantu memahami pertukaran makna dalam interaksi tersebut. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi interpersonal yang didukung oleh interaksi simbolik memiliki peran penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis, meningkatkan kepercayaan, serta memberikan pengalaman pelayanan yang berkualitas bagi ibu hamil.
Kata kunci: Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Terapis, Ibu Hamil, Prenatal Gentle Yoga, Interaksi Simbolik

Abstract
This research is motivated by the importance of interpersonal communication in healthcare, particularly the interaction between therapists and pregnant women during prenatal gentle yoga sessions. The focus of this research is the form of interpersonal communication that occurs between therapists and pregnant women during prenatal gentle yoga services at Ikki Baby Spa Surabaya. This study used a qualitative method with a descriptive approach, and drew on Joseph A. DeVito interpersonal communication theory and George Herbert Mead symbolic interaction theory. Data collection techniques included in-depth interviews, observation, and documentation involving therapists, pregnant women as participants, and the owner of Ikki Baby Spa Surabaya. The results indicate that effective interpersonal communication is characterized by openness, empathy, support, and equality, which can build harmonious relationships between therapists and pregnant women during prenatal gentle yoga sessions. Furthermore, the symbolic interaction process is evident in the use of symbols and meanings that help understand the exchange of meaning within these interactions. The conclusion of this study confirms that interpersonal communication supported by symbolic interaction plays a crucial role in creating harmonious relationships, increasing trust, and providing a quality service experience for pregnant women.
Keyword: *Keywords: Interpersonal Communication, Therapist, Pregnant Women, Prenatal Gentle Yoga, Symbolic Interactionism*

Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa hidup sendirian atau memenuhi semua kebutuhannya sendiri. Setiap individu secara alami cenderung berkomunikasi, berinteraksi, serta bersosialisasi dengan orang lain. Bisa dikatakan, sejak lahir, manusia telah dikenal sebagai makhluk sosial. Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi dua arah (atau melibatkan lebih dari dua pihak) di mana makna pesan benar-benar tersampaikan dan dipahami antara pengirim dan penerima. Menurut Dristiana (2019) dalam Khairunisa (2025) dalam komunikasi interpersonal, diupayakan adanya pertukaran ide atau gagasan, perasaan, serta pendapat yang dapat mendorong terjadinya perubahan sikap dan perilaku.

Menurut Joseph A. Devito (2016) dalam Radiya Wira Buwana (2025) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses interaksi yang melibatkan pertukaran pesan secara verbal maupun nonverbal antara dua orang atau lebih yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Penelitian ini juga menyoroti konsep komunikasi interpersonal dari Joseph A. DeVito dengan menekankan interkasi yang berkelanjutan, serta adanya umpan balik yang sehat dan seimbang untuk menjadi solusi perasaan yang terasingkan, dengan menerapkan lima unsur yang dikemukakan oleh Joseph A. DeVito, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Prenatal yoga adalah salah satu jenis yoga yang secara khusus dirancang untuk ibu hamil. Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam artikel Nunik Puspitasari (2023), menunjukkan sekitar 10% ibu hamil di dunia mengalami gangguan mental, bahkan mencapai 15,6% di negara berkembang. Salah satu pendekatan yang kini banyak diminati adalah prenatal gentle yoga, sebuah latihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kebugaran fisik sekaligus keseimbangan mental dan emosional ibu hamil.

Kajian literatur menunjukkan bahwa makna dalam komunikasi interpersonal terbentuk melalui interaksi sosial, sebagaimana dijelaskan dalam teori interaksionisme simbolik oleh George Herbert Mead (mind, self dan society). Penelitian terdahulu telah mengkaji komunikasi interpersonal dalam berbagai konteks, namun terdapat celah penelitian yang signifikan. Penelitian oleh Helen Pandina Ratu (2021) berfokus pada terapis dan siswa autis dengan teori akomodasi komunikasi. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada layanan kesehatan formal atau umum dan belum secara spesifik menyoroti interaksi antara terapis dan ibu hamil sebagai kelompok dengan kebutuhan emosional yang khas dalam layanan komplementer seperti spa.

Ikki Baby Spa merupakan pelayanan yang menyediakan perawatan dalam pelayanan baby,kids mom dan teen treatment (khususnya di pelayanan prenatal gentle yoga). Program prenatal gentle yoga di Ikki Baby Spa ini dipandu oleh terapis fasilitator yang berpengalaman dan ahli dalam bidang terapi prenatal yoga, sehingga ibu hamil dapat memperoleh bimbingan materi maupun praktik yang sesuai dengan kondisi kehamilannya. Urgensi penelitian ini didasarkan pada fenomena di Ikki Baby Spa Surabaya, yang mampu mempertahankan konsistensi layanan dan kepercayaan konsumen melalui profesionalisme terapisnya

Dengan demikian, tujuan dari kajian artikel ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan komunikasi interpersonal antara terapis dan ibu hamil dalam pelayanan prenatal gentle yoga di Ikki Baby Spa Surabaya, dengan unsur-unsur komunikasi Joseph A. DeVito diaktualisasikan dalam praktik nyata di Ikki Baby Spa Surabaya (keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan).

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena. Menurut Raco (2010) dalam Ramadhan (2023), metode kualitatif lebih menitikberatkan pada proses, sehingga memungkinkan peneliti memahami bagaimana suatu peristiwa berlangsung dalam kondisi yang sebenarnya. Selain itu, data kualitatif bersifat deskriptif, sehingga informasi mengenai lokasi dan situasi dapat dijelaskan secara detail dan faktual. Pemilihan pendekatan deskriptif kualitatif dilakukan karena penelitian ini berupaya menggambarkan secara rinci komunikasi interpersonal antara terapis dan ibu hamil dalam pelayanan prenatal gentle yoga di Ikki Baby Spa Surabaya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menelusuri bagaimana komunikasi interpersonal berlangsung dan cara pesan disampaikan oleh terapis kepada ibu hamil dan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menguraikan secara mendalam proses komunikasi interpersonal yang terjalin antara terapis dan ibu hamil.

Menurut Arikunto (2016) dalam Irwan Koto (2022), subjek penelitian adalah pihak atau objek yang menjadi tujuan utama dalam suatu penelitian, yaitu individu atau hal yang dijadikan fokus perhatian oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Subjek penelitian ini terdiri dari terapis, ibu hamil dan juga pemilik Ikki Baby Spa yang secara langsung terlibat dalam kegiatan pelayanan prenatal gentle yoga di Ikki Baby Spa Surabaya. Sedangkan Menurut Arikunto (2009) dalam Bernard (2018), objek merupakan segala sesuatu yang menjadi fokus utama pengamatan karena peneliti ingin memperoleh informasi mengenai hal tersebut. Objek penelitian ini adalah komunikasi interpersonal yang terjalin antara terapis dan ibu hamil dalam pelayanan prenatal gentle yoga di di Ikki Baby Spa Surabaya.

Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat, peneliti menggunakan data primer dan sekunder. Data primer, yaitu data utama yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan terapis dan ibu hamil yang membahas pengalaman, pandangan, serta komunikasi yang terjadi selama sesi prenatal gentle yoga. Sedangkan data sekunder, yaitu data yang berasal dari berbagai sumber pendukung seperti catatan pelayanan, dokumentasi foto, serta literatur yang relevan dengan komunikasi interpersonal dan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam observasi peneliti berusaha menangkap proses komunikasi terapis dan ibu hamil, dimulai dengan terapis memperkenalkan dirinya, sesi materi yang disampaikan terapis, sesi tanya jawab antara terapis dan ibu hamil, keluhan yang diberikan ibu hamil kepada terapis dan instruksi gerakan yoga yang di berikan terapis. i. Wawancara dilakukan kepada informan yang relevan untuk menggali informasi mengenai komunikasi yang dilakukan terapis dan ibu hamil. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti visual dan catatan tertulis yang mendukung hasil wawancara dan observasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menerapkan metode analisis data kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman dan Sugiyono (2012) dalam Lawotan (2019), yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber karena mampu menghasilkan data yang lebih kredibel serta memberikan gambaran

yang lebih mendalam mengenai dinamika komunikasi interpersonal dalam pelayanan prenatal gentle yoga di Ikki Baby Spa Surabaya.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Ikki Baby Spa yang merupakan tempat pelayanan perawatan ibu dan bayi dengan berbagai jenis treatment, seperti baby spa, kids treatment, mom treatment, hingga prenatal gentle yoga. Dalam pelaksanaan layanan prenatal gentle yoga, komunikasi interpersonal antara terapis dan ibu hamil berlangsung secara berkesinambungan, mulai dari sebelum sesi yoga dimulai, selama proses latihan berlangsung, hingga setelah kegiatan selesai. Pada tahap awal, terapis melakukan pendekatan dengan menanyakan kondisi kehamilan, keluhan yang dialami peserta, serta memberikan edukasi mengenai manfaat prenatal gentle yoga bagi ibu hamil. Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap terapis serta ibu hamil yang mengikuti program prenatal gentle yoga di Ikki Baby Spa Surabaya. Fokus penelitian diarahkan pada komunikasi interpersonal yang terjalin antara terapis dan ibu hamil berdasarkan lima unsur komunikasi interpersonal menurut Joseph A. DeVito, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan.

a) Keterbukaan (Openness)

Berdasarkan hasil penelitian, aspek keterbukaan menjadi salah satu elemen penting dalam komunikasi interpersonal antara terapis dan ibu hamil. Terapis berupaya membangun suasana yang nyaman dan aman sehingga peserta merasa lebih leluasa dalam menyampaikan kondisi kesehatan maupun keluhan yang dialami selama masa kehamilan. Dalam aspek keterbukaan, terapis mampu menciptakan suasana komunikasi yang nyaman dan aman bagi ibu hamil melalui pendekatan birth-centered yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi masing-masing peserta. Terapis memberikan kesempatan kepada ibu hamil untuk menyampaikan keluhan, pengalaman, dan perasaan mereka secara bebas tanpa adanya rasa takut untuk dinilai atau dihakimi. Selain itu, keterbukaan juga terlihat dari pemberian informasi tambahan terkait persiapan persalinan maupun perawatan bayi selama proses pelayanan berlangsung. Sikap tersebut membuat ibu hamil merasa dihargai, diterima, dan semakin percaya terhadap terapis serta layanan prenatal gentle yoga yang diikuti.

b) Sikap Empati (Emphaty)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapis memiliki sikap empati yang cukup tinggi terhadap ibu hamil selama kegiatan prenatal gentle yoga berlangsung. Bentuk empati tersebut terlihat dari perhatian terapis terhadap kondisi fisik maupun emosional peserta.Terapis tidak hanya berfokus pada pelaksanaan gerakan yoga, tetapi juga memperhatikan ekspresi, kondisi tubuh, dan kenyamanan peserta selama sesi berlangsung. Ketika ada ibu hamil yang tampak lelah atau mengalami kesulitan mengikuti gerakan tertentu, terapis memberikan pilihan gerakan yang lebih ringan sekaligus memberikan dorongan agar peserta tidak merasa terbebani. Sikap empati juga tampak dari cara terapis berkomunikasi dengan nada suara yang lembut dan penuh perhatian. Beberapa ibu hamil mengaku merasa lebih tenang karena terapis mampu memahami rasa takut dan kecemasan yang muncul menjelang proses persalinan. Selain melalui komunikasi verbal, empati nonverbal juga terlihat dari kontak mata, ekspresi wajah yang

ramah, serta sentuhan lembut ketika membantu membenarkan posisi gerakan yoga peserta. Hal tersebut membuat ibu hamil merasa diperhatikan dan dihargai secara personal.

c) Sikap Mendukung (Supportiviness)

Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh terapis bersifat suportif dan mampu memberikan rasa nyaman bagi ibu hamil. Dukungan tersebut diwujudkan melalui pemberian motivasi, afirmasi positif, serta kata-kata yang menenangkan selama kegiatan prenatal gentle yoga berlangsung.Terapis secara aktif memberikan semangat kepada peserta agar lebih percaya diri dalam menjalani masa kehamilan maupun menghadapi persalinan. Selain itu, terapis juga memberikan pemahaman bahwa setiap ibu memiliki kondisi kehamilan yang berbeda, sehingga peserta tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang lain. Bentuk dukungan interpersonal lainnya terlihat saat terapis memberikan apresiasi kepada peserta yang berhasil mengikuti gerakan yoga dengan baik. Beberapa ibu hamil juga menyampaikan bahwa dukungan dari terapis membantu mereka merasa lebih tenang dan mengurangi rasa cemas menjelang persalinan. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal yang mendukung menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan kenyamanan selama pelaksanaan prenatal gentle yoga.

d) Sikap Positif (Positiveness)

Sikap positif menjadi salah satu unsur komunikasi interpersonal yang tampak jelas dalam pelayanan prenatal gentle yoga di Ikki Baby Spa. Terapis selalu berupaya menciptakan suasana yang nyaman, tenang, dan menyenangkan selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, terapis menyambut peserta dengan sikap ramah, senyuman, dan komunikasi yang hangat sejak awal pertemuan. Sikap tersebut membuat ibu hamil merasa diterima dan lebih nyaman ketika mengikuti sesi prenatal yoga. Selain itu, penggunaan afirmasi positif selama latihan juga menjadi bagian dari komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh terapis. Terapis membimbing peserta untuk memiliki pemikiran positif terhadap kondisi kehamilan serta proses persalinan yang akan dihadapi. Sikap positif yang diberikan terapis turut membantu menjaga kestabilan emosional ibu hamil. Peserta merasa lebih rileks, nyaman, dan percaya diri setelah mengikuti prenatal gentle yoga.

e) Kesetaraan (Equality)

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa komunikasi interpersonal antara terapis dan ibu hamil berlangsung dalam suasana yang setara. Terapis tidak menunjukkan sikap mendominasi maupun merasa lebih tinggi dibanding peserta selama kegiatan berlangsung dan terapis memperlakukan seluruh peserta secara adil tanpa membedakan latar belakang, karakter, maupun kondisi masing-masing individu.Terapis memberikan kesempatan kepada ibu hamil untuk bertanya, menyampaikan pendapat, maupun berbagi pengalaman terkait kehamilan mereka. Dalam proses komunikasi tersebut, ibu hamil merasa dihargai dan diposisikan sebagai partner selama kegiatan prenatal yoga berlangsung. Kesetaraan juga terlihat dari penggunaan bahasa yang santai dan mudah dipahami sehingga interaksi terasa lebih akrab. Dengan adanya hubungan yang setara, ibu hamil menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan kondisi fisik maupun emosional yang mereka alami. Hubungan interpersonal yang dibangun secara setara tersebut membuat proses komunikasi menjadi lebih efektif karena kedua pihak saling menghargai serta membangun rasa percaya satu sama lain.

Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi interpersonal antara terapis dan ibu hamil dalam pelayanan prenatal gentle yoga di Ikki Baby Spa Surabaya, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pelayanan serta menciptakan pengalaman yang positif bagi peserta. Komunikasi yang terjalin tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian instruksi gerakan yoga, tetapi juga sebagai media edukasi, dukungan emosional, serta pembentukan hubungan yang hangat dan penuh kepercayaan antara terapis dan ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima unsur komunikasi interpersonal menurut Joseph A. DeVito telah diterapkan secara efektif dalam kegiatan prenatal gentle yoga. Keterbukaan terlihat melalui komunikasi dua arah yang memungkinkan peserta menyampaikan kondisi, kebutuhan, dan keluhan yang dirasakan. Empati ditunjukkan oleh kemampuan terapis memahami kondisi fisik maupun emosional peserta. Sikap mendukung dan sikap positif tercermin dalam pemberian motivasi, perhatian, serta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Selain itu, kesetaraan terlihat dari adanya kesempatan bagi peserta untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan menyampaikan pendapat tanpa melihat dari latar belakang peserta. Dengan demikian, komunikasi interpersonal yang efektif mampu meningkatkan rasa aman, nyaman, kepercayaan diri, serta kepuasan ibu hamil selama mengikuti prenatal gentle yoga.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Saran Teoritis

Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan pembahasan mengenai komunikasi interpersonal dengan menggunakan teori atau pendekatan lain sehingga dapat menghasilkan sudut pandang yang lebih luas terkait interaksi antara terapis dan klien dalam layanan kesehatan.

b. Saran Praktis

Secara praktis, Ikki Baby Spa perlu mempertahankan kualitas komunikasi interpersonal dan meningkatkan pelatihan bagi terapis. Terapis diharapkan terus mengembangkan kemampuan empati, keterbukaan, dan dukungan emosional. Ibu hamil juga diharapkan lebih terbuka dalam menyampaikan kondisi yang dialami agar pelayanan lebih optimal. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

Bernard, M., & Mariam, S. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kelas IX Pada Materi Bangun Datar. SJME (Supremum Journal of Mathematics Education), 2(1), 77–83.

Endang Widi Wirnani, Irwan Koto, S. B. A. (2022). Analisis Butir Buti Soal Ditinjau Dari Unsur Dimensi Pengetahuan Dan Jenjang Kognitif Soal Ujian Sekolah Tahun Pelajar /

2021 Mata Pelajaran aran IPA SDN 04 Kecamatan Pendodopo. Jurnal Kapedas , – Kajian Pendidikan Dasar, 1(2), 121–129.

Helen Pandina Ratu, Septiana Wulandari, D. M. (2021). Pola Komunikasi Interpersonal Terapis Dan Siswa Autis Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Di Bimingan Belajar Pondok. Journal Unbara, 02, 158–166. https://journal.unbara.ac.id/index.php/JM

Khairunisa, S. (2025). Komunikasi Interpersonal Terapis dan Orang Tua dalam Menjalin Kolaborasi pada Terapi Anak Berkebutuhan Khusus di Palembang Therapy Center. Journal Skripsi Universitas Sriwijaya.

Lawotan, Y. E. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sd Katolik 143 Bhaktyarsa Maumere. Jurnal Pendidikan, 7(2), 10–20.

Nunik Puspitasari. (2023). Pengembangan Indikator Kualitas Hidup Ibu Hamil. Unairnews. https://unair.ac.id/pengembangan-indikator-kualitas-hidup-ibu-hamil/

Radiya Wira Buwana. (2025). Shaut Al-Maktabah :Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi. 17(2), 107–122. https://doi.org/10.37108/shaut.v17i2.2357

Ramadhan, N. (2023). Analisis Pelaksanaan Fasilitas Preservasi Arsip Statis guna Meningkatkan Tata Kelola Bidang Kearsipan Pemerintahan. JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi), 8(2), 253–270.